

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi yang sangat pesat ini, teknologi informasi menjadi unsur yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat Indonesia terkhusus pada masyarakat Sunda. Hal ini menjadikan masyarakat Sunda harus tetap mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilainya. Era informasi saat ini memang betul harus dapat perhatian dari semua kalangan, karena tantangan yang dihadapi adalah bagaimana kita dapat terus mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai budaya agar tidak hilang.

Dalam konteks globalisasi dan informasi menimbulkan pengaruh modernisasi yang cukup tinggi dikalangan masyarakat, pada dasarnya dalam penggunaan teknologi seperti handphone, internet, game online, dan media sosial menjadi penghambat akan terus melestarikan dan menjaga kebudayaan itu sendiri juga nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini juga dapat mengubah bahkan menggantikan pola komunikasi tradisional yang dulu diterapkan dari generasi ke generasi.

Budaya Sunda memiliki nilai-nilai juga prinsip yang menjadi pedoman dalam bermasyarakat. Nilai budaya yang diterapkan adalah nilai kepatuhan, kesopanan, dan menjunjung tinggi kekeluargaan. Kepatuhan terhadap norma-norma sosial menjadi salah satu dasar dalam pembentukan karakter masyarakat yang ada di tanah Sunda ini.

Era informasi juga membawa perubahan yang sangat signifikan yakni bagaimana cara kita dalam menjalin komunikasi dan interaksi. Era ini dapat mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Teknologi informasi mampu juga mengubah cara kita dalam mengakses sebuah informasi jauh lebih mudah dan lebih luas.

Kampung Adat Cireundeu merupakan salah satu Kampung yang terletak di Jawa Barat tepatnya berlokasi di Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kampung Adat Cireundeu merupakan salah satu komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan Sunda, yang menjadi keunikan dalam Kampung Adat Cireundeu ini yakni sebagian besar warganya menganut kepercayaan Sunda Wiwitan. Masyarakat Adat dalam definisinya adalah sebuah komunitas yang terbentuk oleh nilai-nilai norma dan tradisi yang telah terjadi dari generasi ke generasi. Cireundeu sendiri berasal dari nama “pohon reundeu” karena dulu didaerah ini banyak sekali populasi pohon reundeu. Pohon reundeu ini merupakan tanaman pohon yang berguna untuk obat herbal, maka dari itu kampung tersebut diberi nama Kampung Cireundeu.

Sunda wiwitan sendiri merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Sunda. Kepercayaan ini menurut penganutnya merupakan salah satu bagian dari mereka dalam hidup jauh sebelum adanya agama di Indonesia. Sunda Wiwitan salah satu kepercayaan yang menunjukkan bahwa dalam perkembangan zaman ini mampu beradaptasi juga mempertahankan nilai-nilai tradisional budaya serta identitas budaya di tengah kehidupan ber-masyarakat.

Keunikan dari Kampung Adat Cireundeu ini selain dari masyarakat besarnya adalah penganut kepercayaan Sunda Wiwitan juga dengan pola hidup yang diterapkan disana. Makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Cireundeu berbeda dengan yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat di Indonesia yakni beras nasi, namun disana yang dikonsumsi adalah rasi atau biasa disebut dengan beras singkong. Hal ini menjadi pedoman masyarakat Cireundeu karena mereka pun mempunyai sebuah prinsip “Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat” yang maksudnya adalah tidak punya sawah asal punya beras, tidak punya beras asal dapat menanam nasi, tidak punya nasi asal makan, tidak makan asal kuat. Kebiasaan mengonsumsi rasi ini sudah lama dilakukan masyarakat Cireundeu mulai dari tahun 1924, hal ini pun sudah dilakukan turun temurun sejak saat itu.

Masyarakat adat memiliki karakteristik yakni kehidupannya terpengaruh oleh keadaan alam, maksudnya adalah masyarakat seringkali terintegrasi dengan alam sekitarnya dan itu menjadikan adanya hubungan yang lebih harmonis antara manusia dan alam. Tradisi dan ritual merupakan salah satu dasar juga dari masyarakat adat ini tercipta, kebiasaan-kebiasaan atau kewajiban dalam menjalankan nilai kebudayaan menjadi peran penting dalam membentuk identitas dan kesatuan masyarakat adat. Masyarakat adat mencerminkan nilai budaya dan fungsi sosial dalam kehidupan sehari-hari, merupakan cara dalam mempertahankan nilai budaya agar tetap terus ada dan bertahan dimasa ini.

Pengaruh modernisasi menjadi salah satu tantangan bagi masyarakat adat yang mana ini bisa saja mengancam penurunan kebudayaan yang selama ini telah melekat dalam diri setiap masyarakatnya. Perubahan teknologi informasi menjadi gangguan untuk struktur sosial dan nilai-nilai tradisionalnya. Namun masyarakat adat di Kampung Cireundeu ini mampu beradaptasi dengan baik dalam era globalisasi ini membuat keseimbangan antara nilai budaya dan kebutuhan teknologi. Menurut laman yang dilansir dari *wordpress* Kampung Adat Cireundeu, prinsip yang selalu diterapkan oleh masyarakat adat Cireundeu yakni “Ngindung ka Waktu, Mibapa ka Jaman”. “Ngindung ka Waktu” memiliki arti bahwa mereka masyarakat adat memiliki cara dan ciri juga keyakinan masing-masing. “Mibapa ka Jaman” berarti masyarakat adat Cireundeu ini tidak melawan perubahan zaman akan tetapi mengikuti perkembangannya dengan tetap menanamkan nilai kebudayaan didalamnya.

Masyarakat adat juga sangat menekankan akan pendidikan, baik secara formal atau non-formal dalam pembentukan karakter masyarakatnya yang harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaannya serta pembinaan karakter akan interaksi sosial dan fungsi sosial dalam bermasyarakat. Pendidikan yang diharapkan masyarakat adat terutama masyarakat adat Cireundeu ini adalah pendidikan yang mengutamakan norma-norma sosial yang selalu mengedepankan prinsi ke-Sundaan. Partisipasi masyarakat adat juga dalam pembangunan kehidupan bangsa cukup mengambil peran penting didalamnya, citra ini menjadi suatu keunikan bagi negara yang mana selain hanya agama yang berbeda, namun ada juga warna yang membuat Indonesia semakin indah dengan tetap adanya kepercayaan ini.

Pendidikan yang diterapkan oleh masyarakat adat Sunda khususnya di Kampung Cireundeu yaitu berfokus pada pembentukan karakter juga mempertahankan nilai-nilai kebudayaan didalamnya. Pembinaan dalam pembentukan karakter ini memang selain dari bidang akademis, juga penting adanya peran dari lingkungan terkhusus keluarga. Penerapan moral kehidupan bermasyarakat juga menjadi poin utama bagi masyarakat Cireundeu dalam membina anak di lingkungan kampung Cireundeu ini. Pembinaan yang dilakukan ini adalah salah satu cara dalam mempersiapkan anak-anak di kampung Cireundeu bisa menghadapi kemajuan era globalisasi ini. Kolaborasi juga diterapkan dalam kehidupan di kampung ini, selain mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat juga tidak dengan meninggalkan nilai akan budaya mereka sendiri.

Kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh masyarakat adat sunda di Kampung Cireundeu ini selalu teguh dalam memegang dan melestarikan nilai budaya tradisionalnya. Upacara adat yang terus dilestarikan menjadi contoh bahwa masyarakat Kampung Cireundeu mampu mempertahankan tradisi, upara ini merupakan sebuah kegiatan doa bersama seluruh masyarakat adat juga pertunjukan kesenian Sunda yang mana maksud dan tujuannya adalah sebagai ucapan terimakasih akan semua berkat dan karunia dari Sang Pencipta akan keberlangsungan hidup, juga melakukan pengarakkan hasil bumi yang maksudnya mengucapkan terimakasih akan hasil alam kepada Sang Pencipta agar senantiasa terus menerus membuahkan hasil yang baik adanya.

Indonesia sebagai negara ketiga yang memiliki populasi terbesar di dunia memiliki banyak sekali keberagaman budaya dan kearifan lokalnya yang memang dipengaruhi oleh sejarah, agama, dan budaya. Terdapat 34 provinsi di negara ini mengakibatkan banyak sekali keunikan didalamnya seperti suku bangsa, agama, dan juga budaya dari masing-masing suku tersebut. Pada dasarnya dengan banyaknya keunikan di negara Indonesia ini menjadikan negara ini berbeda dari banyaknya negara di dunia. Pulau-pulau di Indonesia memiliki ciri dan keunikannya masing-masing. Pulau Jawa terdiri dari berbagai ciri khasnya tergantung pada letak wilayahnya, salah satu contohnya adalah Jawa Barat memiliki Budaya yang dikenal sebagai Budaya Sunda juga bahasa Sunda. Suku Sunda ini terkenal akan karakter masyarakatnya yang lemah lembut dan dikenal juga sebagai suku yang masyarakatnya ramah terhadap sesama. Karakteristik dari budaya ini menjadi nilai yang lebih bagi setiap masyarakat Sunda, keunikan dan kearifannya layak untuk tetap dilestarikan dan dipertahankan di era kemajuan informasi saat ini.

Penelitian ini penting karena bagaimana masyarakat adat khususnya di Kampung Cireundeu dapat mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak mereka di era globalisasi dan informasi. Dalam situasi seperti ini, komunikasi keluarga yang efektif yang didasarkan pada prinsip-prinsip kearifan lokal sangat penting untuk mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan Teori Etnografi Komunikasi yang didalamnya terdapat Konsep S-P-E-A-K-I-N-G dan dikemukakan oleh Dell Hymes.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“Pola Komunikasi Budaya Keluarga Adat Sunda di Kampung Cireundeu Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Informasi”**.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian kepada **“Peran Keluarga Adat Sunda di Kampung Cireundeu dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Informasi”**.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang menjadi landasan ditulisnya penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana **situasi komunikasi** yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu?
2. Bagaimana **peristiwa komunikasi** yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu?
3. Bagaimana **tindakan komunikasi** yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana situasi komunikasi yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu.
2. Mengetahui bagaimana peristiwa komunikasi yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu
3. Mengetahui bagaimana tindakan komunikasi yang terjadi pada keluarga adat di Kampung Cireundeu.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan suatu ilmu yang berkaitan dengan tema penelitian, kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.3. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber akan informasi, dan tulisan yang dapat memperkaya ilmu juga pemahaman pada bidang keilmuan komunikasi.
- 2) Hasil yang didapatkan dari adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi ilmu pengetahuan bagaimana pola komunikasi keluarga mampu membentuk karakter anak.

1.3.4. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian kedepannya yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga membentuk karakter anak di era informasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan juga pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat.